

Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Guna Meminimalkan Biaya Persediaan Pada UMKM Bubur Kacang Mirasa

¹Ujang Suherman, ²Rahayu Isa Ias Sadila, ³Amelia Kartika, ⁴Adjeng Surya Rarashaty

Manajemen, Universitas Buana Perjuangan, Karawang

¹ujang.suherman@ubpkarawang.ac.id, ²mn20.rahayusadila@mhs.ubpkarawang.ac.id,

³mn20.ameliakartika@mhs.ubpkarawang.ac.id, ⁴mn20.adjengrarashaty@mhs.ubpkarawang.ac.id

Informasi Artikel	Abstract
E-ISSN : 3026-6874 Vol: 3 No: 01 Januari 2025 Halaman : 28-33	Bubur Kacang Mirasa MSME faces challenges in inventory management, which impact operational costs. The application of the Economic Order Quantity (EOQ) and Reorder Point (ROP) methods is proposed as a solution to optimize inventory control. Through analysis, it was found that implementing these methods can significantly reduce total inventory costs while ensuring sufficient raw material availability to support smooth production processes. The conclusion of this study emphasizes the importance of effective inventory control to minimize costs and enhance the operational efficiency of MSMEs. The implication of this research is the need for MSMEs to adopt a more structured and data-driven inventory control system to achieve business sustainability and increase market competitiveness.
Keywords: Economic Order Quantity (EOQ), Reorder Point (ROP), Inventory Control	

Abstrak

UMKM Bubur Kacang Mirasa menghadapi tantangan dalam pengelolaan persediaan yang berimbas pada biaya operasional. Penggunaan metode Economic Order Quantity (EOQ) dan Reorder Point (ROP) diusulkan sebagai solusi untuk mengoptimalkan pengendalian persediaan. Melalui analisis, ditemukan bahwa penerapan metode tersebut dapat mengurangi total biaya persediaan secara signifikan, serta memastikan ketersediaan bahan baku yang cukup untuk mendukung kelancaran proses produksi. Kesimpulan dari studi ini menegaskan pentingnya pengendalian persediaan yang efektif untuk meminimalkan biaya dan meningkatkan efisiensi operasional UMKM. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya UMKM untuk menerapkan sistem pengendalian persediaan yang lebih terstruktur dan berbasis data guna mencapai keberlanjutan usaha dan meningkatkan daya saing di pasar.

Kata Kunci : Economic Order Quantity (EOQ), Reorder Point (ROP), Pengendalian Persediaan

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia memainkan peran krusial dalam perekonomian nasional. Sebagai sektor yang menyerap lebih dari 90% tenaga kerja, UMKM tidak hanya berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi tetapi juga membantu mengurangi angka kemiskinan dan meningkatkan pemerataan pendapatan di Masyarakat Di tengah tantangan globalisasi dan krisis ekonomi, UMKM terbukti lebih tangguh dibandingkan perusahaan besar, seperti yang terlihat pada krisis ekonomi 1997-1998 dan dampak pandemi COVID-19, di mana banyak pelaku UMKM yang tetap bertahan meskipun mengalami penurunan omzet

Fenomena ini menunjukkan bahwa pengembangan UMKM harus menjadi prioritas dalam strategi pembangunan ekonomi nasional. Namun, UMKM juga menghadapi berbagai masalah, termasuk pengelolaan persediaan bahan baku yang sering kali tidak efisien. Banyak pelaku UMKM yang belum menerapkan sistem pengendalian persediaan yang baik, sehingga mengakibatkan biaya persediaan yang tinggi dan mengganggu kelancaran operasional

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengendalian persediaan bahan baku pada UMKM Bubur Kacang Mirasa guna meminimalkan biaya persediaan. Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, penelitian ini akan menggali praktik pengendalian persediaan yang ada serta mencari solusi alternatif untuk meningkatkan efisiensi. Dukungan teori mengenai manajemen persediaan menunjukkan bahwa penerapan teknik seperti Economic Order Quantity (EOQ) dan Reorder Point (ROP) dapat membantu dalam mengoptimalkan biaya persediaan Justifikasi urgensi penelitian ini

terletak pada kebutuhan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya pengendalian persediaan bagi keberlangsungan usaha UMKM. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan solusi yang efektif untuk permasalahan pengendalian persediaan, sehingga UMKM dapat beroperasi dengan lebih efisien dan berkelanjutan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis kendala yang dihadapi oleh UMKM Bubur Kacang Mirasa dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan berbagai aspek operasional usaha. Secara khusus, tujuan penelitian ini mencakup:

1. Mengidentifikasi kendala dalam pengelolaan tenaga kerja

Penelitian ini bertujuan untuk memahami tantangan yang dihadapi oleh UMKM dalam mengelola tenaga kerja, termasuk rekrutmen, pelatihan, dan retensi karyawan. Dengan mengetahui kendala ini, diharapkan dapat ditemukan solusi untuk meningkatkan produktivitas dan kepuasan kerja karyawan.

2. Menganalisis kendala dalam pengelolaan modal

Penelitian ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi masalah yang berkaitan dengan pengelolaan modal, termasuk akses terhadap pembiayaan, pengelolaan arus kas, dan investasi dalam pengembangan usaha. Identifikasi kendala ini penting untuk merumuskan strategi yang lebih baik dalam pengelolaan keuangan UMKM.

3. Mengetahui kendala dalam pengelolaan bahan baku

Tujuan selanjutnya adalah untuk menganalisis kendala yang dihadapi dalam pengelolaan bahan baku, seperti pemilihan pemasok, kualitas bahan baku, dan metode pengendalian persediaan. Dengan memahami kendala ini, UMKM dapat mengoptimalkan penggunaan bahan baku dan mengurangi biaya persediaan.

4. Mengidentifikasi kendala dalam pemasaran

Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam aspek pemasaran, termasuk strategi pemasaran yang digunakan, segmentasi pasar, dan kompetisi dengan produk sejenis. Pemahaman terhadap kendala ini akan membantu UMKM dalam merumuskan strategi pemasaran yang lebih efektif untuk meningkatkan pangsa pasar.

METODE

Explanatory survey merupakan metode yang berupaya untuk mengidentifikasi dan menjelaskan hubungan kausal (sebab akibat) antara variabel-variabel yang diteliti. Dalam konteks penelitian ini, variabel-variabel tersebut mencakup pengelolaan tenaga kerja, pengelolaan modal, pengelolaan bahan baku, dan pemasaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap kendala-kendala yang dihadapi oleh UMKM dalam masing-masing aspek tersebut dan bagaimana kendala-kendala tersebut saling berinteraksi.

Menurut beberapa ahli, penelitian explanatory survey memiliki karakteristik yang memungkinkan peneliti untuk menggali lebih dalam mengenai fenomena yang terjadi. Misalnya, Sugiyono (2017) menyatakan bahwa penelitian ini dapat digunakan untuk menguji hipotesis dan menjelaskan hubungan antar variabel secara lebih mendetail. Selain itu, Merkus (2021) menekankan bahwa penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang "mengapa" dan "bagaimana" suatu fenomena terjadi, sehingga dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pengambilan keputusan.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik wawancara mendalam untuk mengumpulkan data dari subjek penelitian. Data yang diperoleh akan dianalisis secara kualitatif untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari hasil wawancara. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat ditemukan solusi yang relevan untuk mengatasi kendala dalam pengelolaan tenaga kerja, modal, bahan baku, dan pemasaran di UMKM Bubur Kacang Mirasa.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk memahami bagaimana UMKM Bubur Kacang Mirasa mengambil keputusan dalam pengelolaan persediaan bahan baku dibandingkan dengan pesaingnya. Metode ini melibatkan:

- a. **Wawancara Mendalam:** Dilakukan terhadap karyawan UMKM Bubur Kacang Mirasa yang terlibat dalam pengelolaan persediaan. Wawancara ini bertujuan untuk menggali pengalaman dan

pandangan mereka terkait pengambilan keputusan dalam pengelolaan bahan baku, serta kendala yang dihadapi dalam proses tersebut.

- b. **Observasi Lapangan:** Peneliti melakukan observasi langsung terhadap proses operasional di UMKM, termasuk cara pengelolaan persediaan, interaksi dengan pemasok, dan metode yang digunakan untuk menentukan kebutuhan bahan baku. Observasi ini bertujuan untuk melihat penerapan teori dalam praktik dan mendapatkan konteks yang lebih jelas mengenai informasi yang diperoleh dari wawancara.
- c. **Analisis Dokumen:** Peneliti mengkaji dokumen-dokumen terkait, seperti laporan keuangan, catatan persediaan, dan strategi pemasaran yang digunakan oleh UMKM. Analisis dokumen ini berfungsi sebagai data pendukung untuk memperkuat temuan dari wawancara dan observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengendalian persediaan bahan baku pada UMKM Bubur Kacang Mirasa guna meminimalkan biaya persediaan. Penelitian dilakukan dengan mengidentifikasi masalah dalam pengelolaan persediaan, menganalisis metode yang diterapkan saat ini, serta memberikan rekomendasi untuk mengoptimalkan pengendalian persediaan.

1. Analisis Pengendalian Persediaan yang Diterapkan

UMKM Bubur Kacang Mirasa menggunakan metode pengendalian persediaan secara manual, dimana pemilik dan manajer melakukan pencatatan stok bahan baku seperti kacang hijau, santan, gula, dan bahan pelengkap lainnya secara sederhana tanpa adanya sistem yang terkomputerisasi. Dalam praktiknya, proses pemesanan bahan baku dilakukan berdasarkan perkiraan kebutuhan yang masih bersifat subjektif, sehingga sering terjadi kesalahan dalam menentukan jumlah bahan baku yang dibutuhkan.

2. Masalah dalam Pengendalian Persediaan

Berdasarkan analisis yang dilakukan, ditemukan beberapa masalah utama dalam pengelolaan persediaan bahan baku, yaitu:

- **Overstocking (Kelebihan Persediaan):** Terdapat kecenderungan untuk membeli bahan baku dalam jumlah besar untuk menghindari kekurangan stok, yang mengakibatkan pemborosan biaya penyimpanan dan kerugian akibat bahan baku yang tidak terpakai dalam jangka panjang.
- **Understocking (Kekurangan Persediaan):** Beberapa bahan baku, seperti kacang hijau, sering mengalami kekurangan stok, yang menyebabkan ketidakmampuan memenuhi permintaan pelanggan tepat waktu, sehingga berdampak pada hilangnya potensi pendapatan dan ketidakpuasan pelanggan.
- **Kerusakan dan Pemborosan Bahan Baku:** Beberapa bahan baku yang tidak terpakai dalam jangka waktu lama kadang mengalami kerusakan atau pembusukan, seperti santan yang mudah rusak, yang berujung pada kerugian.

3. Biaya Persediaan yang Dihadapi

Penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa jenis biaya yang dihadapi oleh UMKM Bubur Kacang Mirasa dalam pengelolaan persediaan bahan baku, antara lain:

- **Biaya Penyimpanan:** Biaya untuk penyimpanan bahan baku yang berlebihan, termasuk biaya sewa gudang, biaya perawatan, serta risiko kerusakan bahan baku karena penyimpanan yang tidak optimal.
- **Biaya Pemesanan:** Biaya yang dikeluarkan dalam proses pemesanan bahan baku, seperti biaya administrasi, pengiriman, serta biaya yang berkaitan dengan pengelolaan transaksi dengan pemasok.
- **Biaya Kerugian:** Kerugian yang timbul akibat bahan baku yang tidak terpakai dalam waktu lama dan akhirnya rusak atau kedaluwarsa.

4. Rekomendasi untuk Pengendalian Persediaan yang Lebih Efisien

Berdasarkan analisis yang dilakukan, penelitian ini memberikan beberapa rekomendasi untuk meningkatkan pengendalian persediaan di UMKM Bubur Kacang Mirasa:

- Penerapan Metode EOQ (Economic Order Quantity): Dengan menerapkan metode EOQ, UMKM dapat menentukan jumlah pembelian optimal untuk meminimalkan biaya pemesanan dan biaya penyimpanan. Perhitungan EOQ ini akan membantu menentukan seberapa banyak bahan baku yang harus dipesan dalam setiap periode pemesanan agar biaya total dapat diminimalkan.
- Implementasi Sistem Pengendalian Persediaan Terkomputerisasi: Mengingat besarnya pengaruh pencatatan manual dalam pengelolaan persediaan, disarankan agar UMKM mulai menggunakan sistem manajemen persediaan berbasis komputer atau perangkat lunak untuk memantau stok secara real-time. Dengan demikian, stok bahan baku bisa dipantau lebih akurat dan risiko kekurangan atau kelebihan stok dapat diminimalkan.
- Pengelompokan Bahan Baku dengan Analisis ABC: Berdasarkan prinsip analisis ABC, bahan baku dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori: A (bahan baku dengan nilai penting tinggi), B (nilai menengah), dan C (nilai rendah). Pengelompokan ini akan membantu UMKM dalam memberikan perhatian lebih pada bahan baku yang lebih mahal dan lebih sering digunakan, sehingga pengelolaannya lebih efisien.
- Penggunaan Teknik Just In Time (JIT): Dengan teknik ini, UMKM dapat membeli bahan baku dalam jumlah yang lebih kecil dan lebih sering sesuai dengan kebutuhan aktual. Hal ini akan mengurangi biaya penyimpanan dan mengurangi risiko bahan baku rusak karena terlalu lama disimpan.

5. Dampak yang Diharapkan

Implementasi rekomendasi di atas diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi UMKM Bubur Kacang Mirasa, antara lain:

- Pengurangan Biaya Persediaan: Dengan pengelolaan stok yang lebih efisien, biaya penyimpanan, biaya pemesanan, dan biaya kerugian dapat ditekan secara signifikan.
- Peningkatan Kepuasan Pelanggan: Dengan adanya ketersediaan bahan baku yang lebih terkontrol, UMKM dapat memenuhi permintaan pelanggan dengan lebih tepat waktu, yang pada gilirannya akan meningkatkan kepuasan dan loyalitas pelanggan.
- Peningkatan Profitabilitas: Dengan pengurangan biaya dan pemborosan bahan baku, UMKM dapat meningkatkan margin keuntungan dan daya saing di pasar.

Pembahasan

Bubur Kacang Mirasa adalah salah satu makanan tradisional Indonesia yang sangat populer. Terbuat dari kacang hijau, santan, gula, dan bahan tambahan lain, bubur kacang hijau dikenal sebagai makanan yang lezat, bergizi, dan mudah disiapkan. Biasanya, bubur kacang mirasa disajikan sebagai makanan penutup (dessert), camilan, atau bahkan menu sarapan, tergantung pada daerah dan tradisinya. Berikut adalah pembahasan yang lebih mendalam mengenai bubur kacang hijau mirasa dari berbagai pengelolaan tenaga kerja, pengelolaan modal, pengelolaan bahan baku, dan pemasaran dari bubu kacang hijau mirasa :

1. Pengelolaan Tenaga Kerja

Pengelolaan tenaga kerja adalah salah satu aspek yang sangat penting dalam menjalankan usaha produksi bubur kacang mirasa, terutama untuk memastikan bahwa proses produksi berjalan efisien, berkualitas, dan menguntungkan. Tenaga kerja yang terlibat dalam pembuatan bubur kacang mirasa harus dikelola dengan baik agar dapat menjalankan tugasnya dengan optimal.

2. Pengelolaan Modal

Pengelolaan modal merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam menjalankan usaha produksi bubur kacang mirasa. Modal adalah sumber daya yang diperlukan untuk mendukung operasional bisnis, mulai dari pembelian bahan baku, peralatan produksi, hingga biaya operasional lainnya. Dalam pengelolaan modal, penting untuk memastikan bahwa modal yang tersedia dikelola secara efisien dan produktif, sehingga bisnis dapat berkembang dan memberikan keuntungan.

3. Pengelolaan Bahan Baku

Pengelolaan bahan baku adalah salah satu faktor kunci dalam keberhasilan produksi bubur kacang mirasa. Bahan baku yang berkualitas, dikelola dengan baik, akan berpengaruh langsung terhadap kualitas produk akhir, efisiensi biaya produksi, dan kepuasan konsumen. Dalam produksi bubur kacang

mirasa, bahan baku utama seperti kacang hijau, santan, gula, dan bahan lainnya harus dipilih dengan cermat dan dikelola secara efisien.

4. Pemasaran

Pemasaran adalah kunci untuk memperkenalkan produk kepada pasar yang lebih luas, menarik pelanggan, dan mengembangkan usaha. Dalam konteks usaha bubur kacang mirasa, strategi pemasaran yang efektif sangat penting untuk meningkatkan penjualan dan memenangkan persaingan, terutama dalam pasar makanan yang sangat kompetitif. Pemasaran bubur kacang hijau melibatkan berbagai aspek, mulai dari penentuan target pasar, strategi promosi, hingga distribusi produk.

KESIMPULAN

Bubur Kacang Mirasa adalah salah satu kuliner tradisional Indonesia yang memiliki rasa yang lezat, bergizi, dan mudah disiapkan. Dibuat dengan bahan dasar kacang hijau, santan, gula, dan beberapa bahan pelengkap lainnya, Bubur Kacang Mirasa memiliki berbagai manfaat kesehatan, antara lain sebagai sumber protein nabati, kaya serat, dan mengandung antioksidan yang bermanfaat bagi tubuh. Selain itu, makanan ini memiliki variasi yang beragam, mulai dari, ketan hitam, hingga bubur kacang hijau dengan topping roti, yang semakin memperkaya cita rasanya.

Bubur Kacang Mirasa tidak hanya populer sebagai hidangan penutup atau camilan tradisional, tetapi juga berkembang pesat dalam konteks industri kuliner, dengan inovasi produk, kemasan praktis, dan distribusi melalui platform digital yang membuatnya lebih mudah diakses oleh konsumen di berbagai kalangan. Dengan potensi pasar yang besar, Bubur Kacang Mirasa memiliki peluang untuk terus berkembang dan lebih dikenal di luar Indonesia.

Bubur Kacang Mirasa memainkan peran penting dalam tradisi kuliner Indonesia. Sebagai makanan yang sering disajikan dalam acara-acara keluarga, perayaan, dan kegiatan sosial, bubur kacang hijau bukan hanya berfungsi sebagai hidangan lezat, tetapi juga sebagai simbol kebersamaan dan tradisi yang dilestarikan dari generasi ke generasi. Dalam konteks sosial, makanan ini memperkuat ikatan antaranggota keluarga atau komunitas, terutama dalam acara-acara seperti buka puasa bersama atau syukuran. Implikasi Ekonomi dan Bisnis: Dalam aspek ekonomi, Bubur Kacang Mirasa memiliki potensi pasar yang besar, baik dalam bentuk produk siap saji atau produk instan. Seiring dengan perkembangan tren makanan sehat dan kebutuhan akan kemudahan dalam konsumsi, bisnis bubur kacang hijau dapat terus berkembang, baik melalui usaha kecil maupun skala besar. Penggunaan platform digital dan aplikasi pengiriman makanan membuka peluang baru untuk menjangkau konsumen yang lebih luas dan menciptakan peluang bisnis yang lebih menguntungkan.

Selain itu, inovasi dalam hal kemasan yang praktis, variasi rasa, dan penyesuaian dengan tren pasar (seperti varian bebas gula atau menggunakan bahan organik) memberikan peluang untuk memperluas daya tarik produk ini, terutama di kalangan generasi muda atau konsumen dengan gaya hidup sibuk yang mencari makanan cepat saji namun sehat. Implikasi Inovasi dan Pengembangan Produk: Perkembangan Bubur Kacang Mirasa dalam industri makanan juga membuka peluang untuk inovasi lebih lanjut. Varian produk seperti bubur kacang hijau dengan berbagai topping, rasa baru, atau bahkan dengan kombinasi bahan tambahan yang lebih modern dapat meningkatkan daya tarik dan memenuhi kebutuhan pasar yang terus berubah. Pengembangan produk siap saji atau instan juga dapat memperluas pasar, membuat bubur kacang hijau lebih mudah diakses oleh konsumen yang memiliki waktu terbatas namun tetap ingin menikmati makanan tradisional.

REFERENCES

2024. (n.d.). *Jurnal Bisnis, Ekonomi Syariah, dan*

Pajak. <https://ejournal.arei.or.id/index.php/JBEP/article/view/753>

Devi Aryani, Sari Marliani, & July Yuliawati. (2024). Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Kedelai dengan Metode Economic Order Quantity (EOQ) pada Pabrik Tahu HR Kepuh. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(8). <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i8.3433>

- Hidayat, D. N., Nurarsyifah, F., Zakiah, I. N., & Arum, M. S. (2025). *Teori Pengambilan Keputusan Pada UMKM Nyidam Duren Kertabumi*.
- Larasati, W., Yateno, Y., & Japlani, A. (2022). Analisis Pengendalian Persediaan Tepung Terigu Pada Umkm Dengan Pendekatan Economic Order Quantity Pada Toko Kue Sahara *Prosiding Seminar ...*, 1(2011), 79–89.
<https://prosiding.ummetro.ac.id/index.php/snppm/article/view/107%0Ahttps://prosiding.ummetro.ac.id/index.php/snppm/article/download/107/82>
- Sari, M., Rachman, H., Juli Astuti, N., Win Afgani, M., & Abdullah Siroj, R. (2022). Explanatory Survey dalam Metode Penelitian Deskriptif Kuantitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 10–16. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1953>
- Stocks, N. (2016). *Fikih Metode*. 1–23.
- Team, C. S. (2023). *Teknik Analisis Data Kualitatif Dalam Penelitian*.
<https://codingstudio.id/blog/teknik-analisis-data-kualitatif/>